

## PENGARUH PERILAKU KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH PADA GEN Z STEI SEBI

Hilwa Nur Faizah<sup>1)</sup>, Atiyah Fitri<sup>2)</sup>, Ai Nur Bayinah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Institut Agama Islam SEBI, Depok, Indonesia; Email: [nurfaizahhilwa27@gmail.com](mailto:nurfaizahhilwa27@gmail.com)

<sup>2)</sup>Institut Agama Islam SEBI, Depok, Indonesia; Email: [atiyah.fitri@sebi.ac.id](mailto:atiyah.fitri@sebi.ac.id)

<sup>3)</sup>Institut Agama Islam SEBI, Depok, Indonesia; Email: [ai.nur.bayinah@sebi.ac.id](mailto:ai.nur.bayinah@sebi.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the extent of the influence of financial behavior in increasing investment interest in the Islamic capital market among Gen Z students at STEI SEBI. The data used in this research consists of primary and secondary data. The approach employed is a quantitative method with Structural Equation Modeling (SEM) analysis using SmartPLS version 4.0 software. The sampling technique used is a saturated sample, with a total of 89 respondents from the Sharia Business Management study program. The research results show that financial behavior has a positive and significant influence on investment interest in the Islamic capital market. Among the indicators, investor sentiment, disposition effect, and overconfidence are proven to influence investment interest. However, the expected stock returns indicator does not affect investment interest.*

**Keywords:** Financial Behavior, Investment Interest, Islamic Capital Market, Gen Z, Islamic Investment

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku keuangan dalam meningkatkan minat investasi di pasar modal syariah pada Gen Z STEI SEBI. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri data primer dan sekunder. Pendekatan yang digunakan dalam adalah metode kuantitatif dengan analisis Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan software SmartPLS versi 4.0. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan total 89 responden mahasiswa program studi manajemen bisnis syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah. Diantaranya indikator sentimen investor, efek disposisi, keyakinan berlebih, terbukti berpengaruh terhadap minat investasi. Namun indikator pengembalian saham yang diharapkan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

**Kata Kunci:** Perilaku Keuangan, Minat Investasi, Pasar Modal Syariah, Gen Z, Investasi Syariah

### Article History:

Received : 14 Juni 2025

Revised : 12 Agustus 2025

Accepted : 3 September 2025

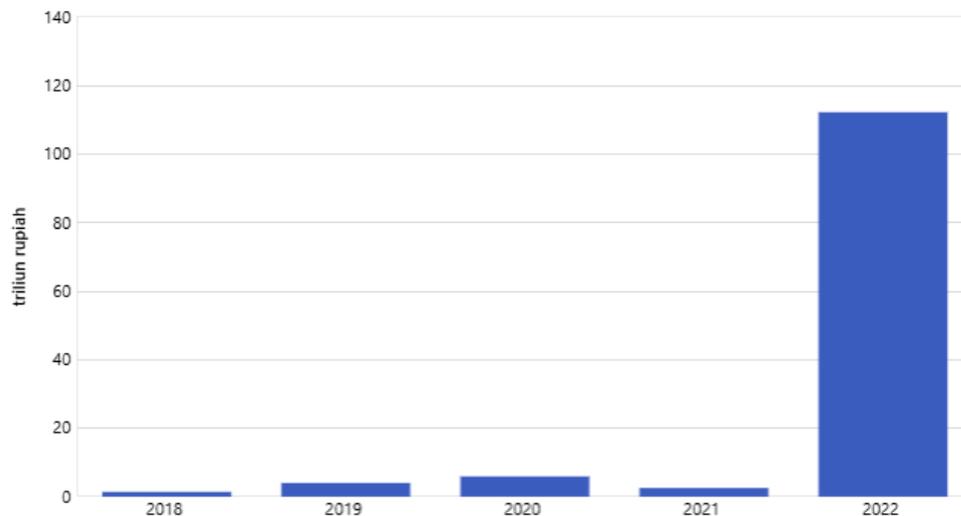
Available online : 3 September 2025

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang kuat dalam industri keuangan syariah, dan pasar modalnya mengalami pertumbuhan terus menerus setiap tahun. Menurut Alim (2023), pasar modal menjadi salah satu sumber utama kemajuan ekonomi. Penelitian Siregar (2023), mengungkapkan bahwa data OJK pada bulan Juli 2023, ada 11,42 juta investor pasar modal atau sekitar 4,5% dari populasi Indonesia. 80,44% dari investor ini adalah Gen Z. Bastomi (2023) juga menyatakan bahwa mayoritas investor pasar modal berasal dari Gen Z. Jao (2020) mengungkapkan, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT Bank Central Asua Tbk (BCA) dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) terutama dalam investasi saham di pasar modal syariah dapat mendorong peningkatan jumlah investor. Di samping itu, Tumewu (2019) menyatakan bahwa perusahaan tidak akan berdampak besar pada pertumbuhan investor jika kesadaran investasi Gen Z masih rendah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 mengungkapkan bahwa indeks literasi dan inklusi keuangan Gen Z masih lebih rendah dibandingkan dengan kelompok lainnya, dengan literasi keuangan 25,54% dari total 65,43%, sementara inklusi keuangan hanya 6,61% dari 75,02%.

Penelitian Yuniawati (2022) menunjukkan literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap minat investasi, namun pengaruh tersebut terbatas. Jika seseorang memiliki literasi yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan perilaku keuangan yang positif, minat investasinya cenderung tetap rendah. Sebaliknya, individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi meskipun tingkat literasinya rendah. Dalam penelitian Atmaja (2024), sebanyak 85%-90% dari 915.675 investor Gen Z mengalami kegagalan dalam berinvestasi, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman perilaku keuangan yang memadai. Brama (2019) mengemukakan, banyak investor terjebak dalam data investasi dan akhirnya hanya berfokus pada aktivitas jual-beli saham tanpa strategi yang jelas. Bahkan, sebagian dari mereka turut menjadi korban dalam skema investasi *bine* di Indonesia.

Menurut penelitian Santia (2023), dalam data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa kerugian akibat investasi ilegal mencapai Rp139,03 triliun dalam periode 2017-2022. Kondisi ini terjadi karena kurangnya kewaspadaan dalam memilih bentuk dan *platform* investasi, seperti halnya maraknya kasus pinjaman *online* ilegal, yang telah menyebabkan penutupan sebanyak 5.450 akun, salah satu entitas yang ditutup adalah aplikasi Alimama Indonesia. Sejalan dengan riset yang ditemukan oleh Puspadini (2023), bahwa OJK juga mencatat Rp126 triliun akibat investasi ilegal.

**Gambar 1. Kerugian Korban Investasi Ilegal (2018-2022)**

Sumber: Katadata Media Network

Menurut Himawati (2024), salah satu penyebab kegagalan dalam investasi adalah kurangnya pemahaman yang mendalam dari investor mengenai perilaku keuangan. Sejalan dengan penelitian Yuannisa (2023) menyatakan bahwa dengan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pasar modal syariah, Gen Z dapat lebih memahami manfaat dan risiko berinvestasi di pasar modal syariah. Mujtahidin (2023) menambahkan bahwa tren investasi pasar modal syariah di kalangan Gen Z mampu menarik perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan sangat penting dan harus diprioritaskan untuk meningkatkan minat investasi pada Gen Z.

## KAJIAN LITERATUR

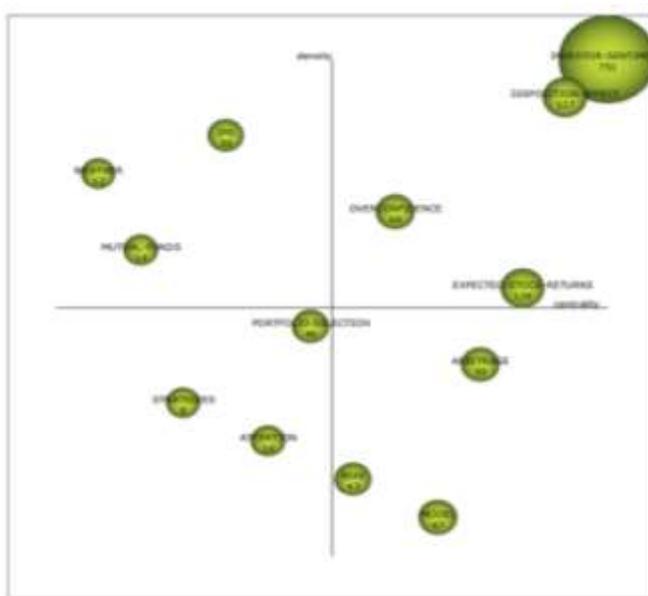
### *Theory of Behavioral Finance* (Teori Perilaku Keuangan)

Teori ini pertama kali dikembangkan pada akhir 1970-an hingga awal 1980-an oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky. Penelitian yang paling berpengaruh diterbitkan dalam artikel "*Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk*" pada tahun 1979. Penelitian ini menjadi landasan utama dalam bidang *behavioral finance*. Teori perilaku keuangan yang diperkenalkan oleh Lintner (1998) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana individu merespons dan bereaksi terhadap informasi saat ini saat membuat keputusan yang mengoptimalkan tingkat pengembalian sambil mempertimbangkan risiko. Sikap dan tindakan seseorang adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Mohammad Nejatullah Siddiqi merupakan salah satu pelopor dalam bidang ekonomi syariah yang mengkaji perilaku individu dalam pengambilan keputusan keuangan dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Menurut *Islamic Economics Project* (2023), dalam karya Mohammad Nejatullah Siddiqi berjudul "Banking Without Interest" menekankan pentingnya desain produk keuangan yang mencerminkan nilai-nilai syariah dan perilaku keuangan masyarakat.

Hasil penelitian Vianez (2020), menemukan konsep yang menjelaskan bagaimana faktor psikologis dapat mempengaruhi minat investasi, menunjukkan bahwa tema motorik terletak di kuadran kanan atas, menandakan peran yang penting dan tingkat kepadatan yang tinggi dalam penelitian. Tema ini berkembang dengan baik serta dianggap signifikan di bidangnya. Berikut ini dan hasil temuan:

**Gambar 2. Analisis Temuan Indikator**



Sumber: (Vianez, 2020)

Berdasarkan gambar di atas, hasil penelitian Vianez (2020) menunjukkan bahwa tema motorik terletak di kuadran kanan atas, menandakan peran yang penting dan tingkat kepadatan yang tinggi dalam penelitian. Tema ini berkembang dengan baik serta dianggap signifikan di bidangnya. Analisis ini menggunakan kata kunci yang muncul lebih dari 5 kali, menghasilkan 13 tema utama. Data bibliometrik diperoleh dari *Web Of Science* (WOS) milik Thomson Reuters, dengan pencarian berdasarkan tipik sehingga artikel yang dipilih mencakup konsep yang relevan dalam judul, ringkasan, atau kata kunci. Berikut 4 tema perilaku keuangan:

1. Sentimen Investor: Tema ini mencerminkan persepsi dan emosi investor terhadap kondisi pasar.
2. Efek Disposisi: Dalam tema ini, yang dapat digambarkan sebagai sikap terhadap risiko, merujuk pada kecenderungan investor untuk menjual aset

yang memberikan keuntungan dengan cepat, tetapi menahan aset yang mengalami kerugian dalam waktu yang lebih lama.

3. Keyakinan Berlebih: Tema ini mempelajari fenomena dimana investor merasa memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari yang sebenarnya dalam minat investasi.
4. Pengembalian Saham Yang Diharapkan: Tema ini meneliti ekspektasi investor terhadap keuntungan yang dapat diperoleh dari investasinya.

Menurut Himawati (2024) menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan dalam investasi adalah kurangnya pemahaman yang mendalam dari investor mengenai perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniawati (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap minat investasi, namun pengaruh tersebut terbatas jika seseorang memiliki literasi yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan perilaku keuangan yang positif, minat investasinya cenderung tetap rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herauni (2023), perilaku keuangan memiliki nilai  $R$ -Square sebesar 0,536 sehingga berpengaruh positif dan signifikan ( $\sqrt{+}$ ) terhadap minat investasi. Hal ini sejalan dengan hasil analisis yang telah dilakukan oleh Oktaviani (2023), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan ( $\sqrt{+}$ ) pada variabel perilaku keuangan walaupun dengan menggunakan alat yang berbeda yaitu peneliti menggunakan SmartPLS 4.0, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan *software* SPSS.

Oleh karena itu, perilaku keuangan dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat investasi khususnya Gen Z STEI SEBI dengan didukung oleh ciri-ciri perilaku keuangan yaitu sentimen investor, efek disposisi, keyakinan berlebih, dan pengembalian saham yang diharapkan berdasarkan hasil temuan Vianez (2020), sehingga dapat meningkatkan minat investasi di kalangan Gen Z STEI SEBI.

### **Minat Investasi**

Menurut Mujtahidin (2023), minat investasi adalah hasrat yang kuat untuk berinvestasi dalam sesuatu untuk mendapatkan keuntungan di masa depan, motivasi yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu, keinginan seseorang terhadap sesuatu yang dapat memunculkan sifat antusiasme terhadap hal tersebut. Sementara itu, Tumewu (2019) mengungkapkan bahwa minat bisa muncul secara alami, dimulai dari adanya rasa suka terhadap sesuatu.

Menurut Tehupelasuri (2021), investasi memiliki tiga aspek, yaitu:

1. Aspek uang
2. Aspek waktu
3. Aspek manfaat

### **Pasar Modal Syariah**

Menurut Ilyas (2018) dalam buku yang berjudul "Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah", bahwa pasar modal juga berfungsi sebagai tempat di mana modal diperdagangkan untuk mengembangkan investasi dan membantu pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana yang lebih

besar. Menurut Judijanto (2024), menyatakan bahwa pasar modal syariah memiliki potensi signifikan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Islahi (2008) juga menemukan bahwa pasar modal syariah memiliki kemampuan untuk mendorong inklusi keuangan dan menawarkan opsi investasi yang etis dan berkelanjutan. Prinsip utama pasar modal syariah adalah syariah, yang berarti setiap transaksi surat berharga dilakukan sesuai dengan hukum Islam. Dalam pasar modal, larangan syariah diterapkan melalui aturan main yang mencegah spekulasi, gharar, riba, dan maysir.

### **Generasi Z**

Menurut Dimock (2019), dalam Pew Research Center mengemukakan bahwa generasi muda yang lahir antara tahun 1997-2012 sangat fleksibel dalam hal teknologi dan informasi. Mujtahidin (2023) menyatakan bahwa Gen Z memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi, yang memungkinkan untuk lebih memahami pasar modal syariah. Bastomi (2023) menemukan bahwa sebagian besar investor baru di pasar modal berasal dari Gen Z. Investasi sejak usia muda memberikan kesempatan untuk mengembangkan investasi jangka panjang.

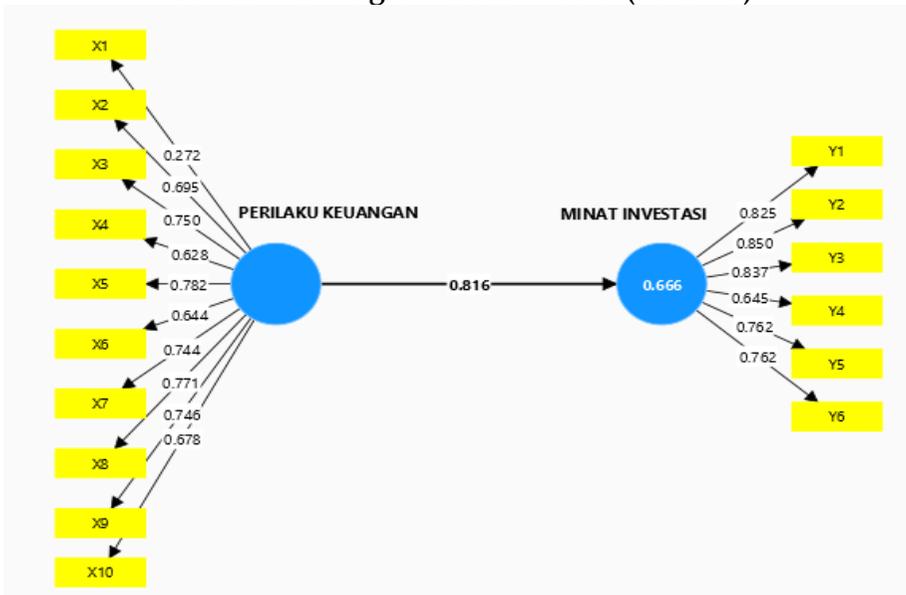
### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dilakukan dengan pengumpulan data yang bersifat primer, atau dilakukan menggunakan angket/kuisisioner, data sekunder mengacu pada informasi atau data yang telah dikumpulkan dan dihasilkan oleh jurnal dan buku yang relevan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STEI SEBI tahun 2021 program studi manajemen bisnis syariah yang berjumlah 89 mahasiswa melalui teknik *Exhaustive Sampling* (sampling jenuh/sensus). Menurut Hair (2017), skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala ordinal yang berpedoman pada skala *Likert* 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Pemodelan dalam PLS-Path Modeling ada 2 model, model *Measurement* (*Outer Model*) dan *Model structural* (*Inner model*).

Gambar 3. Diagram Outer Model (Pertama)



Sumber: Data Primer Diolah Smart-PLS, 2024

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa masih ada 6 indikator dengan nilai *loading factor* <0,70 dan yang tidak memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel berikut: Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada gambar di atas bahwa ada enam indikator yang memiliki nilai *loading factor* yang <0.70 yaitu indikator X1, X2, X4, X6, X10, dan Y4. Menurut Ghazali (2014), indikator dengan nilai <0,7 dapat dipertimbangkan untuk dihapus terutama jika penghapusan tersebut dapat meningkatkan reliabilitas konstruk atau nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Berikut model yang telah diuji ulang:

Gambar 4. Outer Loading (Setelah dieliminasi)



Sumber: Data Primer Diolah Smart-PLS, 2024

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian ulang loading factor tersebut menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai  $>0.70$ . berikut nilai loading factor setelah dilakukan pengujian ulang dengan menghilangkan 6 indikator tersebut.

**Tabel 1. Nilai Loading Factor**

Variabel	Indikator	Outer Loading
Perilaku Keuangan (X)	X3	0.761
	X5	0.838
	X7	0.747
	X8	0.827
	X9	0.792
Minat Investasi (Y)	Y1	0.843
	Y2	0.871
	Y3	0.881
	Y5	0.767

Sumber: Data Primer Diolah Smart-PLS, 2024

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas, terdapat 6 item dengan nilai *loading factor*  $<0,7$  yang tidak memenuhi *loading factor*, sehingga perlu dihapus untuk meningkatkan nilai AVE. Namun, setelah diperiksa pada bagian *discriminant validity*, indikator lain dari variabel Y yaitu item Y6 juga belum memenuhi *discriminant validity*, sehingga turut dihapus. Setelah eliminasi item yang tidak valid, model diuji ulang yang menunjukkan tingkat validitas yang tinggi serta telah memenuhi *convergent validity*, dan keluar item yang memenuhi kriteria tersebut yaitu indikator X3, X5, X6, X8, X9, Y1, Y2, Y3, dan Y5.

Selanjutnya adalah menentukan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut Sihombing (2022), nilai AVE valid jika  $>0,5$ . Dalam konteks penelitian ini, nilai AVE untuk setiap konstruk dapat ditemukan pada hasil analisis berikut:

**Tabel 2. Nilai AVE**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Minat Investasi	0.708
Perilaku Keuangan	0.630

Sumber: Data Primer Diolah Smart-PLS, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas nilai *Average variance extracted* (AVE) menunjukkan hasil bahwa penelitian ini telah memenuhi *convergent validity*, hal ini dikarenakan nilai *Average variance extracted* (AVE)  $>0,5$ , maka dapat dilanjutkan dengan pengujian lainnya.

Analisis *Discriminant Validity* dilakukan melalui dua tahapan, yaitu melalui *Fornell-Larcker Criterion* dan *Cross Loading*. Hasil pengujian *Discriminant Validity*

diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil pengujian *Fornell-Larcker Criterion* sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Fornell-Larcker**

	Minat Investasi	Perilaku Keuangan
Minat Investasi	0.842	
Perilaku Keuangan	0.775	0.794

Sumber: Data Primer Diolah Smart-PLS, 2024

Hasil dari pengujian berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel dengan variabel yang sama sudah lebih besar dibandingkan dengan nilai variabel yang lain. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity*. Setelah melakukan pengujian *Fornell-Larcker* ini, tahap selanjutnya adalah *discriminant validity* dengan pengujian *cross loading*.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 4.0 hasil *cross loading* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Nilai Cross Loading**

Indikator	Perilaku Keuangan	Minat Investasi
X3	0.761	0.623
X5	0.838	0.676
X7	0.747	0.516
X8	0.827	0.629
X9	0.792	0.613
Y1	0.634	0.843
Y2	0.669	0.871
Y3	0.678	0.881
Y5	0.624	0.767

Sumber: Data Primer Diolah Smart-PLS, 2024

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk indikator X3, X5, X7, X8, dan X9 (Perilaku Keuangan), nilai korelasi dengan konstruk "Perilaku Keuangan" lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap konstruk "Minat Investasi". Untuk indikator Y1, Y2, Y3, dan Y5 (Minat Investasi), nilai korelasi dengan konstruk "Minat Investasi" lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi terhadap "Perilaku Keuangan". Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa penelitian ini telah memenuhi *discriminant validity*. Selanjutnya dilakukan pengujian uji reliabilita, sihombing (2022) menyatakan, suatu konstruk dianggap reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* > 0,70 dan nilai *cronbach's alpha* juga >0,70. Hasil pengujian *composite reliability* diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0 disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5. Nilai Composite Reability**

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Composite reliability (rho_a)</b>	<b>Composite reliability (rho_c)</b>
Minat Investasi	0.862	0.864	0.906
Perilaku Keuangan	0.853	0.858	0.895

Sumber: Data Primer Diolah Smart-PLS, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *composite reliability* tiap konstruk >0,70. Setelah model pengukuran diuji dan memenuhi kriteria, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian pada model struktural. Evaluasi model struktural (*Inner Model*) dilakukan dengan mengukur persentase variasi yang dapat dijelaskan, yang terlihat dari nilai *R-Square* sebagai indikator reliabilitas untuk variabel dependen.

**Tabel 6. Nilai R-Square**

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
<b>Minat Investasi</b>	0.600	0.595

Sumber: Data Primer Diolah Smart-PLS, 2024

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi di atas dapat disimpulkan nilai *R-Square* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan pada Perilaku Keuangan (X) terhadap Minat Investasi (Y) sebesar 0.591 dengan nilai *R-Square adjusted* 0.595. Dapat dijelaskan bahwa semua konstruk (X5, X7, X8, dan X9) mempengaruhi Y sebesar 0.595 atau 59,5%, sisanya 40,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan, hasil ini termasuk dalam kategori moderat, yaitu antara 0,33-0,67.

Menurut Sugiarto (2006), nilai t-statistik yang relevan adalah 1.96. Memiliki arah hubungan positif (*two-tailed*) dengan *P-Value* sebesar 0,05 (*significance=5%*). Nilai t-statistik yang relevan adalah 1.96.

**Tabel 7. Nilai Patch Coefficients (STDEV, P-Value)**

	<b>T statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P values</b>
<b>Perilaku Keuangan -&gt; Minat Investasi</b>	14.527	0.000

Sumber: Data Primer Diolah Smart-PLS, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, mengindikasikan bahwa semakin tinggi perilaku keuangan (x) seseorang, semakin tinggi minat investasi (y) di pasar modal syariah. Variabel perilaku keuangan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 14.527, yang melebihi nilai t-kritis sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, *P-Value* yang diperoleh adalah 0.000, yang lebih kecil

dari ambang batas yaitu 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) ini diterima. Artinya, perilaku keuangan terhadap minat investasi di pasar modal syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan ( $\sqrt{+}$ ) terhadap minat investasi di pasar modal syariah pada Gen Z STEI SEBI.

Hal tersebut sesuai dengan teori perilaku keuangan yang dikemukakan oleh Lintner (1998), yang menyoroti bagaimana Gen Z merespon dan bereaksi terhadap informasi dalam pengambilan keputusan untuk mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan tetap mempertimbangkan risiko. Berdasarkan penelitian Vianez (2020) ketika diterapkan pada Gen Z STEI SEBI, dimensi sentimen investor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi yang mencerminkan persepsi dan emosi investor terhadap kondisi pasar. Investor dengan sentimen positif cenderung lebih optimis dalam mengambil keputusan investasi. Dimensi efek disposisi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dalam berinvestasi di pasar modal syariah, menunjukkan adanya pola dimana Gen Z lebih cenderung menjual aset yang memberikan keuntungan kecil dari pada mempertahankan aset yang merugi. Sementara itu, dimensi pengembalian saham yang diharapkan (*expected return*) juga menjadi salah satu faktor utama yang mendorong minat investasi, menunjukkan bahwa Gen Z STEI SEBI cenderung lebih tertarik berinvestasi apabila ada potensi keuntungan yang jelas, terutama dalam kerangka prinsip syariah. Hasil ini mengindikasikan pentingnya edukasi yang tepat terkait risiko dan pengembalian dalam investasi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap pasar modal syariah sekaligus mendorong minat investasi secara berkelanjutan. Sebagaimana dijelaskan dalam bab 1 latar belakang masalah, dimana Gen Z mengalami kegagalan berinvestasi akibat kurangnya pemahaman mendalam terhadap aspek dan perilaku keuangan.

Indikator X5 menunjukkan hasil tertinggi (*cross loading* 0.838 dengan pernyataan "*saya percaya bahwa kepekaan terhadap peluang pasar berperan penting dalam berinvestasi*"). Penelitian Oktaviani (2023) menjelaskan bahwa kemampuan mengenali peluang dapat mendorong seseorang untuk mengambil tindakan, terutama ketika memiliki kontrol perilaku keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan karakteristik Gen Z yang dijelaskan dalam buku "Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital" karya Laka (2024), dimana Gen Z cenderung berfokus pada pembelajaran, pengembangan diri, dan keterlibatan dalam dampak sosial yang berkelanjutan termasuk melalui investasi. Namun berbeda dengan penelitian Amelia (2024) yang menyatakan bahwa investasi di pasar modal syariah tidak hanya menawarkan peluang, tetapi juga menghadirkan tantangan lebih kompleks dalam proses pengambilan keputusan.

Indikator X8 menempati posisi tertinggi kedua setelah X5 (*cross loading* 0.827) dengan pernyataan "*saya percaya bahwa pengelolaan usaha yang terukur memberikan gambaran mengenai potensi keuntungan investasi*". Pernyataan ini relevan dengan minat investasi, karena pengelolaan yang terukur membantu individu memahami keuntungan dan risiko secara jelas, sehingga meningkatkan rasa percaya diri untuk berinvestasi. Penelitian Aulia (2024) mengungkapkan bahwa kurangnya tujuan keuangan yang spesifik dan sering menjadi penyebab rendahnya keberhasilan

investasi, yang pada akhirnya menurunkan minat berinvestasi, selain itu Habibi (2022) menekankan pentingnya pengawasan terukur di pasar modal syariah untuk memastikan transparansi dan kepatuhan hukum, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap investasi syariah. Dengan demikian, pengelolaan usaha dan pengawasan yang terukur menjadi kunci utama dalam membangun dan mempertahankan minat investasi di pasar modal syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Himawati (2024) juga menyoroti pentingnya pengelolaan usaha yang didukung oleh manajemen bisnis yang tepat, sistematis, dan terukur agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Menurut Farhan (2024), dengan memperhatikan aspek-aspek bisnis, investor dapat menyeimbangkan risiko dan keuntungan secara optimal sambil tetap memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan mendukung perkembangan Gen Z. Proses ini bertujuan agar masyarakat, sebagai konsumen produk dan layanan keuangan, memahami manfaat dan risikonya, serta menyadari hak dan tanggung jawab mereka. Didukung oleh Oktaviani (2023), bahwa dengan pemahaman tersebut diharapkan mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak sesuai kebutuhan. Mahastanti (2011) menyatakan, pengelolaan risiko dalam konteks usaha dilakukan untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan dapat menghasilkan peningkatan kekayaan bagi pelaku usaha.

Indikator X9 memiliki *cross loading* sebesar 0.792, menempati posisi tertinggi ketiga setelah X5 dan X8. Indikator ini berisi pernyataan "*saya setuju bahwa mengevaluasi tanggung jawab bisnis dapat membantu mengurangi keputusan investasi yang tidak optimal*". Sejalan dengan penelitian Fuadi (2021), dalam berinvestasi langkah penting yang perlu dilakukan adalah mengevaluasi kinerja perusahaan untuk membandingkan rasio dengan perusahaan lain yang sebanding. Langkah ini membantu memilih produk pasar modal syariah yang tepat. Islahi (2008) juga menyebutkan bahwa investasi di pasar modal syariah mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Oktaviani (2023) menyebutkan karakteristik Gen Z sebagai generasi yang bertanggung jawab, seperti mampu menyeimbangkan pekerjaan dan kegiatan lain serta menyadari hak dan kewajiban, juga mendukung keputusan investasi yang lebih optimal.

Indikator X3 memiliki *cross loading* 0,761 dan berada di posisi tertinggi ketiga setelah X5, X8, dan X9 dengan pernyataan "*Saya percaya bahwa perilaku investor dapat memengaruhi perkembangan pasar bisnis yang lebih luas*". Menurut Munawiroh (2022), investor perlu berinteraksi dengan emiten agar bisa mengikuti perkembangan saham yang mereka miliki. Contohnya, pada 30 November 2007, Daftar Efek Syariah diterbitkan sebagai respons terhadap pertumbuhan pesat pasar modal syariah Indonesia. Peningkatan ini menunjukkan bahwa semakin banyak investor yang tertarik berinvestasi, semakin besar pengaruhnya terhadap kapitalisasi pasar saham yang luas. Penelitian Yuannisa (2023) juga mendukung bahwa perkembangan pasar modal syariah dapat diukur melalui kapitalisasi pasar yang beredar, volume transaksi saham, dan pergerakan indeks harga saham dari perilaku investor itu sendiri. Berdasarkan penelitian Fuadi (2021), tonggak sejarah pasar modal indonesia dimulai dari pembentukan bursa efek pertama pada tahun

1912 hingga perolehan izin pendaan efek Indonesia dari OJK pada tahun 2019, yang tidak lepas dari peran dan perilaku investor.

Indikator X7 memiliki *cross loading* 0.747 dan berada di posisi setelah X8, X9, X3 dan X5. Indikator ini memuat pernyataan "*saya percaya bahwa kepercayaan berlebih dapat memengaruhi minat investasi*". Menurut Rivo (2020), kepercayaan berlebih membuat investor terlalu yakin pada pengetahuan investasi yang dimiliki, sehingga cenderung mengabaikan risiko investasi. Investor sering kali terlalu bergantung pada keyakinan pribadi, insting dan penilaian terhadap kualitas yang dianggap setara. Penelitian Siregar (2022) menunjukkan bahwa investor laki-laki lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan perempuan. Hal ini karena laki-laki merasa memiliki pengetahuan dan keterampilan investasi yang lebih baik. Selain itu, responden penelitian ini didominasi oleh laki-laki. Sejalan dengan itu, seseorang yang memiliki sumber penghasilan stabil, lebih mudah memenuhi kebutuhan dasar dan biaya hidup, sehingga merasa lebih percaya diri untuk mengambil risiko dalam berinvestasi. Bastomi (2023) juga mendukung bahwa dengan pemahaman yang baik mengenai risiko, Gen Z lebih percaya diri untuk berpartisipasi di pasar modal syariah. Menurut Mahastanti (2011), pendidikan yang tinggi membuat investor percaya diri untuk menentukan komponen mana yang lebih penting untuk investasi mereka. Berbeda dengan penelitian Taufik (2023) yang menunjukkan bahwa percaya diri yang berlebihan dapat meningkatkan potensi kegagalan. Keyakinan bahwa investasi dengan keuntungan besar akan selalu berhasil sering kali mengabaikan fakta bahwa investasi semacam itu juga memiliki risiko kerugian yang tinggi. Sama halnya dengan penelitian Benner (2024), terlalu percaya diri membuat investor bertanya-tanya apakah nilai investasinya akurat.

Nilai tertinggi dicapai oleh Y3, *cross loading* 0.881 dengan pernyataan "*saya merasa bahwa literasi keuangan syariah memberikan wawasan dan membantu perencanaan investasi untuk bisnis yang lebih baik*". Hasil penelitian yang dilakukan Herauani (2023), Oktaviani (2023), Ramadhani (2020), Siregar (2022), Tehupelasuri (2021), dan Yuniasari (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan. Dengan begitu menurut Yustati (2023), Gen Z akan sadar dalam berinvestasi. Sesuai dengan laporan sensus BPS tingkat literasi keuangan Gen Z tahun 2020 sekitar 44,04%. Sejalan dengan penelitian Ferli (2024), Perwitasari (2023), Solikah (2023), dan Tohari (2023) menyatakan bahwa memahami dan mempelajari keuangan syariah sejak dini sangat penting untuk mempersiapkan masa depan.

Indikator Y2 memiliki nilai tertinggi setelah Y3 dengan *cross loading* sebesar 0.871 yang menyatakan "*saya percaya bahwa investasi di pasar modal syariah bermanfaat sebagai modal pembangunan ekonomi*". Hal ini sejalan dengan peraturan OJK Nomor 49/POJK.04/2016 tentang Dana Perlindungan Pemodal, yang menekankan salah satu manfaat pasar modal syariah dalam mendukung ekonomi nasional. Selain itu, karakteristik Gen Z memungkinkan mereka untuk memanfaatkan keunggulan yang dimiliki pasar modal syariah. Penelitian oleh Alim (2023) menunjukkan bahwa pasar modal syariah menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong kemajuan ekonomi. Pendapat ini didukung oleh Iswanji (2023) dan Mujtahidin (2023), yang

mengungkapkan bahwa pasar modal syariah menjadi pilihan menarik bagi investor Gen Z dalam menanamkan modal. Judijanto (2024) dan Islahi (2008) juga menegaskan bahwa pasar modal syariah memiliki peran berkelanjutan dalam perekonomian.

Indikator Y1 memiliki nilai *cross loading* sebesar 0.843, berada urutan setelah Y3 dan Y2 dengan pernyataan "*saya ingin memulai investasi sejak dini karena membantu melindungi bisnis saya dari dampak inflasi*". Pernyataan ini sejalan dengan penjelasan pada indikator Y3 bahwa pemahaman investasi yang dimulai sejak dini sangat bermanfaat. Sejalan dengan penelitian Rivo (2020), yang mengemukakan bahwa berinvestasi pada saham syariah dapat melindungi kekayaan dari dampak inflasi. Penelitian yang membahas kasus *Black Thursday* 1986 di Amerika Serikat, menunjukkan tingginya inflasi pada saat itu mengharuskan investor mempertimbangkan aspek moral selain rasionalitas dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam buku yang berjudul "Pasar Modal Syariah Indonesia" (Konsep dan Produknya) karya Berutu (2020), dijelaskan bahwa menabung tidak lagi relevan dengan kondisi saat ini karena tidak mampu melindungi nilai tabungan dari penrusan akibat inflasi yang terus meningkat setiap tahunnya.

Indikator Y5 menempati urutan setelah Y3, Y2, dan Y1, dengan nilai *cross loading* sebesar 0.767 pada pernyataan "*saya selalu mempertimbangkan potensi risiko usaha sebagai faktor penting dalam minat investasi*". Hal ini sejalan dengan penelitian Maulana (2022), yang mengungkapkan bahwa perusahaan saat ini perlu lebih fokus pada investasi untuk keberlanjutan bisnis daripada hanya mengejar profitabilitas. Atikah (2024) juga menekankan bahwa risiko investasi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Selain itu, riset tentang Gen Z menunjukkan dimensi efek disposisi, yaitu sikap investor terhadap risiko. Bastomi (2023) menyatakan, bahwa Gen Z cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko keuangan karena kekhawatiran akan kehilangan uang. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku keuangan yang dikemukakan oleh Lintner (1998), yang menjelaskan bagaimana Gen Z merespon dan bereaksi terhadap informasi dalam proses pengambilan keputusan untuk mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan tetap mempertimbangkan risiko. Menurut Benner (2024), keyakinan bahwa investasi berpotensi keuntungan besar akan diiringi oleh risiko yang tinggi pula.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah pada Gen Z STEI SEBI, dengan uji hipotesis memperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan nilai  $14.527 > 1.96$  dan nilai  $p$ -Value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Indikator yang berpengaruh adalah indikator sentimen investor, efek disposisi, keyakinan berlebih, namun indikator pengembalian saham yang diharapkan tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z STEI SEBI dengan sentimen positif cenderung memiliki optimisme lebih tinggi dalam minat investasi. Lebih tertarik berinvestasi ketika melihat potensi keuntungan yang jelas, terutama sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, lebih cenderung menjual aset dengan keuntungan kecil

daripada mempertahankan aset yang meruhi, serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

## REFERENSI

- Alim, M., & Hendry, C. (2023). Analisis Kontribusi Pasar Modal sebagai Sarana Pendanaan Usaha bagi Perusahaan serta Multiplier Effect yang ditimbulkannya dalam Perekonomian. *Jurnal Unesa*, 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/9220/9159/>
- Atikah, N., & Sayudin, S. (2024). Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan Dan Peluang Dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah. *Jurnal Inovasi Global*, 2(1), 204–213. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i1.54>
- Atmaja, L. S. (2024). *Sekitar 90% Investor Saham Indonesia Gagal, Simak Cara Ampuh Para Investor Ini*. 6 115.
- Aulia, N., Anita, E., Sudharyati, N., Kunci, K., Investasi, P., Teknologi, K., & Berinvestasi, M. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Generasi Z Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah (JUPIEKES)*, 2(1), 344–363. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.1036>
- Bastomi, M., & Nurhidayah, N. (2023). Faktor Penentu Minat Investasi di Pasar Modal Syariah: Studi Pada Generasi Z Kota Malang. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(2), 185–196. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.16255>
- Berutu Ali Geno. (2020). Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep dan Produknya. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Issue December).
- Brama, A. (2019). *Sekitar 90% investor saham Indonesia gagal, simak cara ampuh para investor ini*. <https://investasi.kontan.co.id/news/sekitar-90-investor-saham-indonesia-gagal-simak-cara-ampuh-para-investor-ini>
- Dimock, M. (2019). *Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins*. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>
- Ilyas, R. (2018). *Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*. 06, 1–18. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/adzkiya/issue/view/124>
- Amelia, F. (2024). *Penilaian Risiko dan Proses Pengambilan Keputusan Dalam Capital Budgeting International: Implikasi Terhadap Investasi Dalam Lingkup Multinasional*. 1192, 304–317.
- Farhan, M. (2024). Keseimbangan Risiko Dan Imbal Hasil Dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif Terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Perusahaan (Esg). *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243–264. <https://doi.org/10.32806/p53yhw31>
- Ferli, O. (2024). *Perencanaan Keuangan Untuk Mendorong Investasi Siswa SMAN 4 Depok*. 2(0), 1–23. <https://journal.areai.or.id/index.php/MENGABDI/article/download/707/>

907/3691

- Fuadi, A. (2021). *Pasar Modal Syariah: Teori, Praktik Dan Analisis*. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/Al-tsaman/article/download/1143/554/>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://digilib.undip.ac.id/2012/10/04/structural-equation-modeling-metode-alternatif-dengan-partial-least-square/>
- Habibi, M. R. (2022). Hukum Pasar Modal Indonesia. In *Inara Publisher*. <https://inarapublisher.com/product/hukum-pasar-modal-indonesia-perkembangan-hukum-pasar-modal-era-kolonial-hingga-era-digital/>
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. In *Sage*.
- Herauani, A., Husnatarina, F., Umbing, G. B., Yuni, S., Kubertein, A., & Christian, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Harga, dan Perilaku Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(2), 82–91.
- Herlina Yustati, A. H. (2023). *Analisis Minat Investasi Gen-Z Terhadap Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)*.
- Himawati, N. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan dalam Berwirausaha : Sebuah Studi Literatur Determinants of Success and Failure in Entrepreneurship : A Literature Review*. 1(2), 96–105.
- Islahi, A. (2008). Mahmoud A. El-Gamal *Islamic Finance: Law, Economics and Practice* Cambridge University Press, Cambridge, New York. 2006, 221 pp. *Journal of King Abdulaziz University-Islamic Economics*, 21(2), 97–108. <https://doi.org/10.4197/islec.21-2.5>
- Jao, R., Hamzah, D., Laba, A. R., & Mediaty, M. (2020). Reputasi Perusahaan Dan Reaksi Investor (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 124–133. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.597>
- Judijanto, L., Ilhamiwati, M., & Sudarmanto, E. (2024). *Kajian Bibliometrik tentang Perkembangan Pasar Modal Syariah di Era Globalisasi*. 03(06), 752–763.
- Laurensius Laka, Rafik Darmansyah, Loso Judijanto, Justin Foera-era Lase, Farid Haluti, Febti Kuswanti, K. K. (2024). *Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. [https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan\\_Karakter\\_Gen\\_Z\\_di\\_Era\\_Digital.html?id=seH8EAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Karakter_Gen_Z_di_Era_Digital.html?id=seH8EAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Lintner, A. G. (1998). *Behavioral finance: Why investors make bad decisions*. *The Planne*. <https://www.proquest.com/trade-journals/behavioral-finance-why-investors-make-bad/docview/214844106/se-2>
- Maghiszha, D. F. (2024). *Investor Pasar Modal RI Naik 158.639 pada Januari 2024*. INews.ID Finance. <https://www.inews.id/finance/keuangan/investor-pasar-modal-ri-naik-158639-pada-januari-2024>

- Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 4(3), 37-51. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i3.2424>
- Mary Benner, T. Z. (2024). *Masalah Lemon di Pasar untuk Strategi*. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2647178](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2647178)
- Maulana, I., & Haryadi, B. (2022). Etika Bisnis, Corporate Governance, Dan Stakeholder. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 12(2), 55-62. <https://doi.org/10.55601/jwem.v12i2.882>
- Mujtahidin, F. W. (2023). Motivasi dan Pengetahuan Investasi Generasi Zenial Dalam Meningkatkan Minat Investasi di Pasar Modal. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 291. <https://doi.org/10.35448/jmb.v15i2.18038>
- Mulyani, I. (2020). *Determinan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Binaan Bank Indonesia Provinsi DKI Jakarta. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*.
- Munawiroh, A., & Rumawi, R. (2022). Implementasi Pasar Modal Syariah: Fenomena Saham Syariah Sebagai Isu Kapitalisasi Halal Di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 52(2), 6-30. <https://scholarhub.ui.ac.id/jhp/vol52/iss2/12%0Ahttps://scholarhub.ui.ac.id/jhp/vol52/iss2/12/>
- Oktaviani, W., Wulandari, H. K., & Rahmawati, T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi (Studi Empiris Karyawan Swasta Di Kecamatan wanasari). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 732-749.
- Paule-Vianez, J., Gómez-Martínez, R., & Prado-Román, C. (2020). A bibliometric analysis of behavioural finance with mapping analysis tools. *European Research on Management and Business Economics*, 26(2), 71-77. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.01.001>
- Perwitasari, A. W., Cahyono, H., Risfanasari, L., & Salsabila, R. (2023). Penyuluhan dan Sosialisasi Pasar Modal bagi Siswa SMA/SMK di Gresik. *Jurnal Abdidias*, 4(1), 108-113. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v4i1.762>
- Project, I. E. (2023). *Karya Dr. Muhammad Nejatullah Siddiqi*. <https://islamiceconomicsproject.com/2023/03/08/nejatullah-siddiqi/>
- Puspadini, M. (2023). *Kerugian Masyarakat Akibat Investasi Ilegal Tembus Rp126 Triliun, Melonjak Signifikan pada 2022*. agustus. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/14/kerugian-masyarakat-akibat-investasi-ilegal-tembus-rp126-triliun-melonjak-signifikan-pada-2022>
- Ramadhani, D. F., & Cahyono, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 56-71. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p56-71>
- Rivo, M. C., & Ratnasari, R. T. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Investor Muslim Dalam Keputusan Berinvestasi Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2202.

- <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2202-2220>
- Rudi Prasetyo, Chaidir Iswanji, S. A. K. (2023). *Pengaruh Persepsi Return, Risiko, Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah*.
- Santia, T. (2023). *Orang Indonesia Rugi Rp 139 Triliun Akibat Investasi Ilegal, OJK: Masyarakat Belum Smart*.  
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/5376078/orang-indonesia-rugi-rp-139-triliun-akibat-investasi-ilegal-ojk-masyarakat-belum-smart>
- Sihombing, P. R., & Arsani, A. M. (2022). *Aplikasi Smart PLS 4.0 untuk Statistisik Pemula* (Issue Februari).
- Siregar, C. P., Putrie, S. G. S., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Perilaku Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi di Jabodetabek. *Jmbi*, 9(1), 431–449.
- Siregar, M. (2023). *Siaran Pers Bersama : Like It Mendorong Literasi Dan Investasi Keuangan Generasi Muda Pelaku Usaha*. Ojk. OJK.  
[https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2522023.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2522023.aspx)
- Solikah, M., Tohari, A., Sugeng, S., Astuti, P., Kurniawan, A., & Puspita, E. (2023). Edukasi Pasar Modal Bagi Siswa SMK PGRI 2 Kertosono. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 43–50.  
<https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1158>
- Sugiarto, D. S. (2006). *Metode Statistika: Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta : Gramedia. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/vx7gy>
- Taufik, G., & Rusmana, O. (2023). Perilaku Investor Muslim Dalam Memutuskan Investasi Saham Syariah Periode 2018-2023: Systematic Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2105. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8943>
- Tehupelasuri, N. B., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Feb Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 10(06), 52–59.
- Tohari, T., Nurhayadi, Y., & Hidayat, F. (2023). Pengenalan Investasi Syariah Kepada Siswa SMA MBS Ki Bagus Hadikusumo Jampang Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mmembangun Negeri*, 7(2), 198–205.  
<http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/view/3304%0Ahttps://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/download/3304/1905>
- Tumewu, F. (2019). Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 133–145.  
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26170>
- Yuannisa, R. A., Nasution, R., Harahap, I., Islam, U., Sumatera, N., Ekonomi, P., & Modal, P. (2023). *PERAN PASAR MODAL SYARIAH DALAM LAJU*. 8(30), 1116–1126.
- Yuniasari, T., Mranani, M., & Prasetya, W. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Minat Investasi. *UMMagelang Conference Series*, 127–137. <https://doi.org/10.31603/conference.11977>

Yuniawati, A. L., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sosialisasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Invesasi Syariah (Studi Pada Mahasiswa MKS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung). *Jurnal Economina*, 1(4), 829–840. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.187>